

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pengrajin batik di Kota Padang Panjang tahun 2026, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar (60,0%) pengrajin batik di Kota Padang Panjang mengalami keluhan subjektif kelelahan mata.
2. Sebagian besar (66,7%) pengrajin batik di Kota Padang Panjang bekerja pada intensitas pencahayaan yang tidak memenuhi syarat.
3. Sebagian besar (70,0%) pengrajin batik di Kota Padang Panjang memiliki masa kerja lama.
4. Sebagian besar (63,3%) pengrajin batik di Kota Padang Panjang termasuk dalam kelompok usia berisiko.
5. Sebanyak (43,3%) pengrajin batik di Kota Padang Panjang memiliki jarak objek kerja yang tidak memenuhi syarat.
6. Sebagian besar (63,3%) pengrajin batik di Kota Padang Panjang memiliki kebiasaan istirahat mata yang berisiko.
7. Lebih dari separuh (56,7%) pengrajin batik di Kota Padang Panjang mengalami kelainan refraksi.
8. Terdapat hubungan antara intensitas pencahayaan dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pengrajin batik di Kota Padang Panjang.
9. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pengrajin batik di Kota Padang Panjang.
10. Terdapat hubungan antara usia dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pengrajin batik di Kota Padang Panjang.

11. Terdapat hubungan antara jarak objek kerja dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pengrajin batik di Kota Padang Panjang.
12. Terdapat hubungan antara istirahat mata dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pengrajin batik di Kota Padang Panjang.
13. Tidak terdapat hubungan antara kelainan refraksi dengan keluhan subjektif kelelahan mata pada pengrajin batik di Kota Padang Panjang.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Pemilik IKM Batik

1. Memberikan edukasi kepada pengrajin mengenai pencegahan keluhan subjektif kelelahan mata dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesehatan mata.
2. Menyediakan pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan membatik dan standar yang berlaku.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung kesehatan mata pengrajin.

6.2.2 Bagi Pengrajin Batik

1. Menerapkan istirahat mata secara rutin dengan metode 20-20-20, yaitu setiap 20 menit bekerja mengalihkan pandangan ke objek yang berjarak sekitar 20 kaki (6 meter) selama 20 detik.
2. Menjaga jarak objek kerja minimal 30 cm saat melakukan proses membatik.
3. Memanfaatkan pencahayaan yang cukup selama bekerja dan menambah sumber pencahayaan apabila kondisi area kerja kurang terang.
4. Melakukan pemeriksaan kesehatan mata secara berkala untuk mengetahui kondisi kesehatan mata dan mendeteksi gangguan penglihatan sejak dini.

5. Melakukan peregangan ringan selama bekerja untuk mengurangi ketegangan akibat aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Meneliti faktor lain yang mungkin berhubungan dengan keluhan subjektif kelelahan mata, seperti durasi kerja harian, lama paparan visual, posisi kerja, penggunaan alat bantu penglihatan, dan faktor ergonomi lainnya.
2. Menambah jumlah responden sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih representatif.
3. Memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pengrajin batik secara lebih luas.

